

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dapat disebut sebagai pembangunan nasional karena mampu mensejahterakan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan atau suatu program pembangunan akan memperkuat perekonomian dengan adanya perluasan lapangan pekerjaan sehingga mampu mengurangi ketimpangan dalam suatu daerah atau antar daerah. Sektor industri adalah sektor penyeimbang dalam sektor pertanian, karena mampu mensejahterakan masyarakat dengan meningkatkan taraf hidup menjadi lebih bermutu. Keberadaan kegiatan usaha industripun menjadi sumber penghasilan masyarakat, dimana sektor industri kecil menurut Thoha (2000) dapat menjadi sabuk pengaman yang mampu menyediakan peluang kerja serta menampung tenaga kerja yang di PHK (pemutusan hubungan kerja) dan sebagainya. Dengan demikian, usaha yang dilakukan pemerintah akan semakin besar serta mampu mempengaruhi kegiatan sektor ekonomi khususnya dalam industri yang luas pekerjaannya dan produktif masyarakatnya.

Industrialisasi merupakan salah satu proses perubahan yang terdapat pada struktur perekonomian ditandai dengan terjadinya keseimbangan interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi produksi, dan perdagangan yang melibatkan beberapa negara dengan peningkatan pendapatan masyarakat. Salah satu yang berpengaruh terhadap industri kecil adalah dengan adanya indeks produksi mikro dan kecil yang didalamnya terdapat komponen industri Kayu, Gabus

(Tidak Termasuk Furnitur) dan Anyaman dari Bambu, Rotan dsb. Yang memiliki kontribusi terhadap peningkatan indeks produksi mikro dan kecil di Indonesia sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Indeks Produksi Industri Mikro dan Kecil Indonesia Tahun 2013-2017 (persen)

NO.	Industri	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata Pertumbuhan (%)
1	Makanan	128,77	138,62	148,09	159,23	173,87	141,68
2	Minuman	112,28	117,56	131,1	146,37	154,38	126,31
3	Pengolahan Tembakau	95,05	70,87	76,30	80,36	63,93	40,17
4	Tekstil	115,79	120,88	130,09	142,72	145,56	116,61
5	Pakaian Jadi	119,37	124,14	132,44	141,7	149,88	120,04
6	Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	124,4	128,72	133,75	140,73	145,53	114,43
7	Kayu, Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Anyaman dari Bambu, Rotan dsj	104,75	103,43	99,57	103,14	104,96	78,77
8	Kertas dan Barang dari Kertas	108,3	112,59	131,01	153,06	180,47	153,40
9	Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman	112,21	125,01	135,31	164,8	183,63	155,58
10	Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	109,08	107,4	122,76	141,24	167,59	140,32
11	Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	110,7	100,14	104,67	116,24	108,64	80,97
12	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	106,49	97,53	93,9	91,07	85,86	59,24
13	Barang Galian Bukan Logam	108,79	104,18	102,57	103,74	104,29	77,09
14	Logam Dasar	120,01	123,02	122,3	125,65	140,32	110,32
15	Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	100,47	100,64	97,04	85,42	84,19	59,07
16	Komputer, Barang Elektronik dan Optik	126,27	122,86	124,11	162,8	220,19	188,62
17	Peralatan Listrik	100,75	118,03	130	139,71	148,59	123,40
18	Mesin dan Perlengkapan ytdl	101,26	87,83	98,89	117,96	115,31	90,00
19	Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	111,19	116,82	118,8	128,99	126,11	98,31
20	Alat Angkutan Lainnya	99,96	94,69	92,08	103,37	108,12	83,13
21	Furnitur	113,88	121,06	128,97	131,19	136,55	108,08
22	Pengolahan Lainnya	109,14	116,57	119,51	118,73	129,71	102,43
23	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	110,77	118,9	122,77	110,23	113,04	85,35
	Total	117,15	122,91	129,93	137,43	143,94	114,65

Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah), 2018

Dapat dilihat pada tabel 1.1 diatas bahwa secara keseluruhan sektor industri manufaktur hampir setiap tahunnya mengalami fluktuatif (naik turun). Rata-rata dalam setiap total industri manufaktur pada tahun 2013 sebesar 117.15, tahun 2014 sebesar 122.19, tahun 2015 sebesar 129.93, tahun 2016 sebesar 137.43 di tahun terakhir pada tahun 2017 sebesar 143.94.

Presentase rata-rata pertumbuhan dari semua industri manufaktur di atas dapat dilihat bahwa yang tertinggi dari 23 industri manufaktur yaitu terdapat pada industri komputer, barang elektronik dan optik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya teknologi yang saat ini semakin maju di indonesia dan semakin pesatnya penggunaannya, maka industri juga semakin meningkat seiring dengan meningkatnya teknologi. Karena seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa industrialisasi sebagai proses perubahan struktur ekonomi yang ditandai dengan dengan terjadinya keseimbangan interaksi antara pengembangan suatu kegiatan dalam bidang teknologi.

Presentase rata-rata pertumbuhan diperoleh dari jumlah industri tahun 2017 dikurangi jumlah industri tahun 2013 dibagi 4 (empat). Sehingga didapat beberapa presentase-presentase seperti ditulis dalam tabel tersebut.

Industri kecil merupakan suatu kegiatan industri yang dapat dilakukan dirumah-rumah penduduk atau masyarakat, dimana pekerjaanya diperoleh dari anggota keluarga sendiri yang tidak memiliki ikatan jam kerja maupun tempat. Industri kecil diartikan sebagai industri produktif diluar usaha pertanian dan dapat dikatakan sebagai mata pencaharian utama maupun mata pencaharian sampingan

(Tambunan, 2002).Dapat dikatakan sebagai industri kecil apabila jumlah tenaga kerja berkisar 1-19 orang tenaga kerja dan nilai investasi sebesar Rp.1.000.000.000.

Salah satu indikator untuk menentukan atau mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam suatu periode tertentu dapat dilihat dari PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) menunjukkan daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Dengan begitu semakin tingginya nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) maka dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dihitung sebagai jumlah nilai tambah atas barang dan jasa dari berbagai sektor ekonomi di Kabupaten Sumenep yang berjalan dalam jangka waktu setahun. Sektor industri memiliki kontribusi paling besar terhadap PDRB Sumenep menurut lapangan usaha selama 5 tahun terakhir. Adapun penyusunan PDRB yang dibagi menjadi 3 pendekatan yaitu Produksi, Penggunaan dan Pendapatan. Sektor-sektor ekonomi dikelompokkan menjadi sembilan lapangan usaha, sebagai berikut ;

1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Pengadaan listrik dan gas
5. Pengadaan air, pengelolaan sampah, dan limbah
6. Kontruksi

7. Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor
8. Transportasi dan pergudangan
9. Penyediaan akomodasi dan makan minum.

Dalam Perekonomian suatu wilayah peranan sektor industri dapat dilihat dari kontribusi sektor industri terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) pada wilayah tersebut. Hubungan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dengan industri kecil ukir kayu di Desa Karduluk Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep yaitu salah satu komponen produksi atau barang jadi yang termasuk dari penyumbang dalam peningkatan pada nilai tambah dari PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Sumenep, Bisa dilihat dari data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) menurut lapangan usaha pada industri pengolahan. Industri pengolahan sendiri memiliki pengertian sebagai suatu kegiatan ekonomi yang kegiatan ekonominya melakukan kegiatan mengubah suatu barang jadi atau setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai tambah dan jual, sifat dari pemakainya dekat dengan pemakai akhir atau pada konsumen. Dapat dilihat bahwa setiap tahunnya dari tahun 2014 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan bisa dilihat dari tabel 1.2 berikut :

Tabel 1.2 PDRB Sumenep Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017 (miliar rupiah)

No.	Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8.294.522	9.435.014	10.479.217	11.309.291	12.050.104
2	Pertambangan dan Penggalian	8.982.803	9.907.558	6.685.228	6.518.680	6.291.153
3	Industri Pengolahan	1.061.850	1.200.440	1.337.804	1.471.313	1.619.837
4	Pengadaan Listrik dan Gas	6.226	6.785	7.405	7.968	12.692
5	Pengadaan Air, Pengelolaan sampah, Limbah	10.103	10.449	11.118	11.954	12.692
6	Konstruksi	1.399.851	1.568.935	1.711.632	1.920.247	2.085.837
7	Perdagangan Besar dan eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.295.952	2.516.123	2.821.677	3.177.507	3.508.025
8	Transportasi dan Pergudangan	196.244	225.753	260.589	293.791	327.137
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	126.030	141.577	158.875	182.193	207.967
	Jumlah	22.373.580	25.012.634	23.473.545	24.892.944	26.115.443

Sumber : Kabupaten Sumenep Dalam Angka, 2018

Sumenep merupakan Kabupaten paling timur di pulau Madura. Dengan keanekaragaman budaya yang kaya akan seni budaya tradisional yang terkenal mampu menarik wisatawan luar kota yang berkunjung. Seperti adanya keraton Sumenep sebagai destinasi wisata serta peninggalan sejarah lainnya berupa industri kecil yaitu kerajinan ukir kayu khas Sumenep warisan nenek moyang turun temurun. Terkenal dengan sentra produk ukiran, di Desa Karduluk Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, hampir sebagian besar warganya berprofesi sebagai pengrajin ukir kayu dan produk-produk yang dihasilkan tidak hanya diminati warga pulau madura saja, namun banyak dikirim keluar madura maupun mancanegara.

Dengan salah satu sentra kerajinan ukir kayu di Sumenep yang berpusat di Desa Karduluk Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, yang memiliki populasi terbesar pada pengrajin ukir kayu. Serta dengan berkembangnya industri ukir kayu

yang berada di Desa Karduluk perkembangan industri rumah tangga yang berusaha disektor industri manufaktur pada Desa Karduluk meningkat terutama di industri barang dari kayu, rotan dan bambu. Sehingga tidak salah jika di Desa Karduluk ini mayoritas sebagian masyarakatnya bekerja sebagai pengrajin ukir kayu.

Untuk melihat tingginya angka industri rumah tangga yang berusaha di sektor industri menurut jenis industri dan dibandingkan dengan 13 desa lainnya, desa karduluk memiliki posisi yang tertinggi tercatat 200 pengusaha kayu yang saat ini menggeluti industri tersebut. Karena sebagian besar mengalami perkembangan dan bertambah banyak maka desa karduluk dijuluki desa ukir kayu. Bahkan sebagian besar diantaranya berusaha dan menekuni bisnis atau usaha sebagai pengusaha dan pengrajin ukir kayu secara turun temurun.

Tabel 1.3 Jumlah Rumah Tangga Yang Berusaha Di Sektor Industri Menurut Desa Dan Jenis Industri 2017

NO	Desa	Makanan, Minuman dan Tembakau	Barang dari kayu, rotan dan Bambu	Semen dan barang galian bukan logam	Lainnya
1	Kaduara Timur	40	30	16	60
2	Sendang	15	20	4	12
3	Rombasan	12	22	25	35
4	Sentol Laok	22	30	20	28
5	Larangan Pereng	50	38	38	75
6	Sentol Daya	39	50	28	90
7	Pakamban daya	70	46	6	72
8	Pakamban Laok	36	38	45	12
9	Jaddung	64	55	18	131
10	Pragaan Laok	127	58	10	100
11	Pragaan Daya	120	60	50	200
12	Prenduan	146	95	68	215
13	Aengpanas	158	120	26	100
14	Karduluk	174	200	30	130
	Jumlah	1.074	862	384	1.260

Sumber : Kecamatan Pragaan Dalam Angka, 2018

Untuk melihat peningkatan sektor industri Barang dari kayu, rotan dan bambu di Desa Karduluk 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2017 dapat dilihat melalui tabel 1.4 dibawah, sebagai berikut :

Tabel 1.4 Jumlah Rumah Tangga Yang berusaha di sektor industri barang dari kayu, rotan dan bambu tahun 2013-2017

Sektor industri	2013	2014	2015	2016	2017
Barang dari kayu, rotan dan bambu	119	119	200	200	200

Sumber: Kecamatan Pragaan dalam angka, 2013

Dari data tersebut dapat dilihat di tahun 2013 dan 2014 mulanya jumlah rumah tangga yang berusaha di sektor industri barang dari kayu, rotan dan bambu adalah 119 pengrajin kayu, tahun 2015 sampai 2017 sebesar 200. Meskipun demikian, dengan bertambahnya jumlah rumah tangga yang berusaha di sektor kayu tersebut, salah satunya karena adanya permintaan dari konsumen yang menginginkan produksi kayu dan mebel yang lebih banyak sehingga semakin meningkatnya nilai jual. Seiring dengan adanya permintaan salah satu dampaknya juga terdapat persaingan pasar dan terdapat persamaan produksi yang sedang dilakukan, yang terjadi antar pengusaha terkait dengan produksi barang yang diproduksi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perilaku Industri Kecil Dalam Mempertahankan Keberlangsungan Usahanya (Studi Kasus Usaha Ukir Kayu Di Desa Karduluk Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang tercantum dalam latar belakang diatas maka dapat diambil permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

Bagaimana Upaya-upaya yang dilakukan oleh pengusaha industri kecil Kerajinan Ukir kayu di Desa Karduluk dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk memberi arah yang jelas tentang maksud dari penelitian ini dan berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, secara khusus tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut yaitu untuk mengetahui :

Bagaimana Upaya-upaya yang dilakukan oleh pengusaha industri kecil Kerajinan Ukir Kayu di Desa Karduluk dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan Kontribusi pemikiran dan memberikan pengembangan ilmu pengetahuan,khususnya yang terkait dengan lembaga, masyarakat untuk mengoptimalkan Industri Kecil Usaha Ukir Kayu.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan atau evaluasi bagi lembaga, perusahaan khususnya dalam mengetahui industri kecil dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha.